

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa salah satu pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Pembelajaran bahasa sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan berbahasa siswa diharapkan mampu menemukan gagasan dan perasaan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dalam menggunakan bahasa. Bahasa Indonesia merupakan simbol Negara Indonesia sehingga siswa perlu belajar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Akhadiyah (1993: 2) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar. Manusia berpikir tidak hanya dengan otaknya, dengan bahasa manusia menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap serta perasaannya.

Peranan bahasa yang lebih penting yakni sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan. Melalui bahasa, nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan menggunakan bahasa pula, ilmu dan teknologi dikembangkan terlebih lagi di era globalisasi saat ini. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan belajar berkomunikasi, serta diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila ditunjang dengan budaya membaca oleh karena itu membaca perlu dibudayakan sejak dini bukan hanya saat seseorang sekolah saja.

Membaca merupakan kegiatan yang tidak akan pernah dilewatkan oleh manusia di bumi ini karena membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Semua proses belajar tidak luput dari hal membaca oleh karena itu membaca dikatakan fungsi paling tinggi perannya diantara aspek bahasa lainnya karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh ilmu dengan tepat. Membaca merupakan aspek terpenting dalam belajar dengan membaca seseorang dapat dikatakan mampu memahami informasi yang diterima ketika belajar. Banyak dampak yang akan dirasakan siswa jika belum mampu membaca diantaranya siswa akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah, dan siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Dampak paling utama yang dirasakan adalah ketika siswa tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dikarenakan belum mampu membaca. Siswa dapat belajar dengan baik ketika sudah mampu membaca. Seseorang belum bisa membaca akan berdampak pada pendidikan yang didapatnya, karena membaca merupakan syarat utama untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran membaca secara formal pertama kali diajarkan pada siswa kelas 1 SDN. Kemampuan membaca dikatakan gerbang awal siswa untuk mempelajari keterampilan lainnya, Membaca akan di dapat saat seseorang memasuki sekolah tahap pertama yaitu sekolah dasar, sekolah dasar adalah tombak dasar pendidikan karena saat siswa memasuki tahap awal sekolah siswa baru diajarkan membaca dan menulis. Salah satu jenis membaca yang diajarkan pada kelas 1 dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diantaranya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan salah satu materi pengajaran yang harus diajarkan di kelas rendah sekolah dasar yakni pada kelas 1.

Pengajaran membaca permulaan adalah usaha untuk melatih dan membina siswa pada tahap awal mereka mampu membaca. Dalam pelaksanaan pengajaran membaca permulaan, seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui prinsip-prinsip dasar pengajaran membaca permulaan yakni, Guru harus menguasai abjad, selain guru harus menguasai abjad guru perlu menggunakan media dalam mengajarkan keterampilan membaca, penguasaan abjad dan media dapat menunjang kegiatan belajar siswa karena untuk siswa kelas 1 media sangat berpengaruh dalam kegiatan. Tidak hanya penggunaan media dan penguasaan abjad tetapi metode juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pengajaran membaca. Metode dalam mengajarkan keterampilan membaca harus tepat dan tidak monoton sehingga siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Setelah mengetahui prinsip-prinsip tersebut seorang guru akan dapat menentukan hal-hal yang diperlukan dan meninggalkan permasalahan yang dapat menghambat kelancaran pengajaran membaca. Bahan yang akan diajarkan dari prinsip-prinsip harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Pengajaran membaca permulaan ditingkat sekolah dasar bertujuan untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca dan juga dapat merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tuntutan hidup. Peranan guru sangat menentukan peningkatan keterampilan membaca siswa, guru tidak hanya mampu mengajarkan kepada muridnya, guru juga harus memiliki keterampilan dalam menguasai teknik cara

mengajarkan membaca kepada peserta didik, sehingga pengajaran yang selama ini diterapkan tidak monoton dengan teknik yang lama dan terus menerus dipakai. Guru sekolah dasar harus benar-benar memahami hakikat membaca di sekolah dasar, kemudian mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai kompetensi dasar. Guna mencapai tujuan pembelajaran, perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan, salah satunya mengoptimalkan diri melalui berbagai variasi cara mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, inovatif dan sesuai kebutuhan siswa.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa diharapkan dapat meningkatkan antusias, memberi kemudahan mencerna materi dan membangun keterampilan membaca lebih baik lagi. metode struktur analisis sintesis dan *macromedia flash* merupakan metode dan media yang dapat meningkatkan keterampilan guru, sehingga siswa lebih aktif dengan ditunjukkan keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran membaca. Kesadaran pentingnya penguasaan bahasa yang baik dalam penyampaian pesan melalui keterampilan membaca masih sangat minim diketahui oleh masyarakat. Kenyataan tersebut peneliti temukan di SDN 1 Colo Kudus. Hal itu ditandai dengan banyaknya siswa yang belum lancar membaca serta kurang komunikatif ketika membaca yang mengakibatkan keterampilan membaca kurang optimal.

Peneliti melakukan wawancara pada 5 Oktober 2015 dengan guru kelas 1 yaitu Suci Librwati Rahayu di kelas 1 SDN 1 Colo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti banyak dari siswa SDN 1 Colo belum mampu membaca. Siswa yang belum mampu membaca adalah siswa yang tidak sekolah di Tk dan

siswa belum mampu menghafal huruf abjad dengan baik. Selain itu, orang tua siswa kebanyakan pedagang emperan di kawasan sunan muria sehingga anak tidak diperhatikan dalam pembelajaran. Menurut guru kelas 1 yang bernama Suci Librawati Rahayu, S,Pd.SD. orang tua siswa beranggapan jika sudah belajar di sekolah, siswa sudah belajar dengan baik. Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru dan hasil wawancara tersebut, guru saat mengajarkan keterampilan membaca tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan buku serta metode yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan membaca yakni metode eja sehingga anak tidak tertarik dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu alternatif metode membaca yang dipilih menggunakan metode Struktur analisis sintesis yang menjadikan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan yakni metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata melembaga, metode global, dan metode *struktural* analitik sintetik (Darmiyanti, 1997:53).

Berdasarkan metode dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode struktur analisis sintesis dengan melakukan permainan melalui media *macromedia flash* sehingga menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Alasan peneliti memilih metode struktur analisis sintesis karena metode ini baik untuk diterapkan pada siswa kelas I SDN 1 Colo karena sebagian siswanya masih memiliki kemampuan membaca rendah dapat belajar dengan langkah-langkah metode struktur analisis sintesis yakni membaca dengan

struktural, analisis dan sintesis, sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan belajar membaca permulaan.

Imas (2015: 34) keunggulan metode struktur analisis sintesis

1. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis.
2. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya.
3. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menguatkan bahwa model Struktur analisis sintesis dapat meningkatkan keterampilan membaca. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah 2009. Adapun hasil penelitian ini sebelum tindakan tingkat kemampuan membaca permulaan 42.42 %, kemudian setelah diadakan tindakan dengan menggunakan metode SAS pada siklus I 58.06%, siklus II 63,17 % siklus III semakin meningkat menjadi 73, 87%.

keseluruhan siswa kelas I hanya 40% yang dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan 60% lagi memperoleh nilai dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan di SDN 1 Colo Kudus, KKM yang sudah ditetapkan adalah 75. Artinya masih terdapat 10 siswa yang belum bisa membaca dan 5 siswa sudah mengenal huruf, dan membaca dengan baik. Hal ini terjadi karena pengajaran dan metode yang digunakan guru tidak berhasil. Metode yang digunakannya adalah metode ceramah, melihat dari masalah tersebut peneliti menambah metode pengajaran yang baru yang yaitu metode Struktur analisis sintesis.



Hasil pengamatan peneliti, kegiatan pengajaran membaca permulaan kelas I SDN 1 Colo ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Saat pembelajaran berlangsung, hanya sebagian kecil dari seluruh siswa yang bisa membaca permulaan.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyuarakan huruf. Hal ini, ditunjukkan oleh sedikitnya siswa tidak bisa melafalkan kata dasar dan membaca kalimat sederhana.
3. Kebanyakan siswa yang dapat mengenal huruf masih lambat merangkainya.
4. Metode dan media yang diterapkan oleh guru tidak bervariasi.

Gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf dengan baik, sehingga ketuntasan pengajaran membaca permulaan dianggap belum selesai. Hal ini disebabkan pengaruh dari metode yang digunakan, yakni metode ceramah dan tanya jawab. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode Struktur analisis sintesis untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan untuk mencapai tujuan aspek membaca standar kompetensi 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak. Kompetensi dasar 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat agar siswa mampu membaca permulaan. Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan metode struktur analisis sintesis Melalui *Macromedia flash* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 1 Colo”.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengajar guru dalam keterampilan membaca melalui metode struktur analisis sintesis berbantuan *macromedia flash* di kelas 1 SDN 1 Colo kudas?
- 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas 1 SDN 1 Colo Kudus di dalam proses pembelajaran membaca melalui metode Struktur analisis sintesis berbantuan *macromedia flash*?
- 3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca melalui metode struktur analisis sintesis berbantuan *macromedia flash* bagi siswa kelas 1 SDN 1 Colo Kudus?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian di kelas I SDN 1 Colo Kudus bertujuan.

- 1) Mendeksripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam keterampilan membaca melalui metode struktur analisis sintesis berbantuan *macromedia flash* di kelas 1 SDN 1 Colo kudas
- 2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas 1 SDN 1 Colo Kudus di dalam proses pembelajaran membaca melalui metode struktur analisis sintesis berbantuan *macromedia flash*.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca melalui metode Struktur analisis sintesis berbantuan *macromedia flash* bagi siswa kelas 1 SDN 1 Colo Kudus.

## 1.4 Kegunaan Penelitian



Beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian di kelas 1 SDN 1 Colo Kudus, meliputi.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian di kelas I SDN 1 Colo Kudus diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Kurikulum KTSP mengenai peningkatan keterampilan membaca melalui metode struktur analisis sintesis berbantuan *macromedia flash*.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, hasil penelitian di kelas 1 SDN 1 Colo Kudus diharapkan dapat memberikan.

- a. Manfaat bagi siswa

Memperoleh pengalaman baru tentang metode membaca stuktur analisis sintesis, meningkatkan aktivitas belajar siswa, keterampilan membaca dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas 1 SDN 1 Colo.

- b. Manfaat Bagi Guru

Memberikan suatu alternatif guru dalam memilih suatu metode membaca yang tepat seperti teknik membaca struktur analisis sintesis dalam mengajarkan membaca nyaring dan mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar di kelas 1 SDN 1 Colo.

- c. Manfaat bagi sekolah

Salah satu sumber inspirasi guna menentukan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum tingkat sekolah dan kelas serta

meningkatkan kualitas sekolah, baik dari segi guru, siswa maupun dalam proses pembelajaran di kelas 1 SDN 1 Colo Kudus.

d. Manfaat bagi peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam keterampilan membaca menggunakan metode struktur analisis sintesis berbantuan media *macromedia flash* dan sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada kelas 1 SDN 1 Colo.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tindakan kelas 1 SDN 1 Colo Kudus diharapkan dapat terfokus pada permasalahan aspek membaca dengan Standar Kompetensi 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak. Kompetensi dasar 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat yang dirumuskan sehingga dilaksanakan dengan lingkup penelitian.

- a. Permasalahan penelitian tindakan kelas di kelas 1 SDN 1 Colo Kudus berupa masalah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, keterampilan membaca, aktivitas belajar siswa dan media dalam pembelajaran.
- b. Tindakan yang dilakukan di kelas 1 SDN 1 Colo Kudus berupa penerapan keterampilan membaca dengan metode Struktur analisis sintesis berbantuan *macromedia flash* dalam meningkatkan keterampilan membaca.

- c. Penelitian kelas ditujukan kepada siswa kelas 1 SDN 1 Colo Kudus.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas tentang maksud judul penelitian “Penerapan Metode struktur analisis sintesis Melalui Media *Macromedia flash* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 1 Colo“, maka diberikan penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

### 1. Keterampilan membaca

Keterampilan adalah kepandaian dalam melakukan sesuatu dengan mudah dan tepat. Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca buku. Tanpa membaca, sulit kita bayangkan bagaimana hasil proses pembelajaran dan pendidikan. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Siswa dikatakan terampil dalam membaca jika siswa mampu menguasai dan menghafal huruf abjad dengan urut dan lancar, siswa mampu membaca kalimat dengan lancar.

### 2. Metode struktur analisis sintesis

Metode struktur analisis sintesis khususnya disediakan untuk belajar membaca permulaan di kelas permulaan yakni 1-3 sekolah dasar . Lebih luas lagi Metode struktur analisis sintesis dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode struktur analisis sintesis mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan. struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

### 3. *Macromedia flash*

*Macromedia flash* Profesional merupakan sebuah program animasi yang telah banyak digunakan oleh para animator untuk menghasilkan animasi yang profesional. Diantara program-program animasi, program *micromedia Flash profesional* merupakan program yang paling fleksibel dalam pembuatan animasi, seperti Animasi Interaktif, *Game*, *Company* Profil, Presentasi, Movie, dan tampilan animasi lainnya. Animasi yang ditampilkan berupa gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa misalnya gambar animasi anak sekolah, sehingga siswa berantusias untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.